

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah dapat memberikan otonomi yang luas kepada pemerintahan daerah untuk dapat mengelola daerahnya masing-masing.

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah sangat tergantung pada kemampuan keuangan daerah (PAD). Otonomi daerah merupakan titik tolak bagi daerah dalam mengembangkan aset-aset atau potensi sumber daya yang dimilikinya bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Untuk itu, daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat dalam menopang pembangunan di daerahnya. Salah satu sektor strategis yang dimiliki oleh kabupaten Malaka adalah sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia yang melakukan pengembangan pariwisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Para wisatawan membutuhkan kepuasan di tempat objek wisata yang paling tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang yang memadai yang tersedia di tempat wisata yang ingin dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan asli yang ingin berkunjung ketempat wisata yang ada.

Dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan Bab IV pasal 6 diamanatkan bahwa pengembangan keparawisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengembangan pariwisata (Yoeti, 1990: 14) adalah: suatu rangkaian atau usaha kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan melindungi serta meningkatkan asset wisata, baik seni maupun budaya sehingga dapat memberikan atau menghasilkan devisa. Pengembangan keparawisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan keparawisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan keparawisataan nasional.

Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata diwujudkan dalam berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004-2009, menjelaskan bahwa salah satu sasaran untuk meningkatkan sektor non migas adalah dengan meningkatkan kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa sehingga sektor diharapkan mampu menjadi salah satu penghasil besar.

Pembangunan sektor pariwisata perlu digalakkan, dipercepat karena sektor ini telah memberikan kontribusi yang sangat bernilai bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan PAD dan sebagainya.

Upaya untuk melaksanakan program pembangunan pariwisata yang sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah kabupaten malaka berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya atau potensi pariwisata yang dimiliki. Untuk itulah dikembangkannya obyek wisata Pantai Motadikin dengan fasilitas yang dimiliki seperti rumah panggung, fasilitas bermain anak-anak dan hutan lindung yang mengelilingi arena tersebut.

Melihat animo masyarakat yang tinggi untuk mengunjungi obyek wisata pantai Motadikin maka perlu adanya pengembangan pendukung seperti penginapan (Hotel) restoran, keamanan, tempat parkir, tempat ganti pakaian, pagar kawat keliling dan souvenir khas Timor, penyiapan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), penataan taman, tempat pembelanjaan seperti kios, toko, agar dapat menarik wisatawan yang akan berkunjung pada obyek wisata Motadikin baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Untuk maksud tersebut maka keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata baik secara individu maupun kelompok atau organisasi seperti pemerintah melalui Dinas kebudayaan dan pariwisata, swasta dan masyarakat harus membangun komitmen untuk bersatu padu merumuskan permasalahan yang dihadapi dan menyepakati kebijakan yang ditetapkan guna pengembangan pariwisata sebagai faktor penyangga utama pendapatan asli daerah kabupaten Malaka.

Hal ini berarti kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara akan meningkat dengan demikian obyek wisata merupakan salah satu produk wisata dan wisatawan adalah bahasa pasarnya maka obyek wisata perlu dikembangkan dengan baik dan dipromosikan sehingga dapat dikenal secara luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli dikabupaten Malaka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Obyek Wisata pantai Motadikin didesa Fahiluka Kecamatan Malaka Tengah kabupaten Malaka?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat Pengembangan Obyek Wisata Pantai Motadikin di desa fahiluka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengembangan Obyek Wisata Pantai Motadikin.
2. Untuk menginterpretasikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan parawisata Pantai Motadikin.

## **b. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisa untuk kepentingan penelitian di mana yang akan datang yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Malaka khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka untuk lebih responsif terhadap masalah – masalah yang ditemukan oleh peneliti.